



Strategi Jemput Bola Pasien Isoman

■ DIY Tambah 531 Kasus Baru Covid-19



Sekarang fokus prioritasnya adalah penyiapan isolasi. Karena kasus naik cepat tapi tidak bergejala.

YOGYA, TRIBUN - Angka kasus baru Covid-19 di Tanah Air semakin mencengangkan. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengumumkan, hingga Rabu (9/2) pukul 12.00 WIB ada penambahan 46.843 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kemarin dilaporkan bertambah sebanyak 531 kasus baru. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih

● ke halaman 11

Strategi Jemput Bola Pasien

● Sambungan Hal 1

mengatakan, penambahan kasus baru diperoleh dari hasil periksa mandiri 214 kasus dan tracing kontak kasus positif 317 kasus.

"Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta sebanyak 111 kasus, Bantul 99 kasus, Kulon Progo 62 kasus, Gunungkidul 7 kasus, dan Sleman 252 kasus," beber Bertu.

Untuk pasien yang sembuh dilaporkan bertambah 30 kasus dengan rincian Kota Yogyakarta 5 kasus, Bantul 7 kasus, dan Kulon Progo 0 kasus, Gunungkidul 0 kasus, dan Sleman 18 kasus

Namun sayangnya, kemarin ada dua pasien meninggal yakni di Bantul dan Sleman.

Jemput bola

Sementara itu, Pemda DIY siap menjalankan

strategi jemput bola bagi pasien Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri atau isoman di rumah.

Bagi pasien yang rumah-

nya tidak memenuhi persyaratan, diimbau untuk melaksanakan karantina ke tempat isolasi terpusat atau isoter.

Layanan jemput bola itu untuk meminimalisir potensi penularan Covid-19 mengingat sebagian besar masyarakat di DI Yogyakarta cenderung memilih untuk melakukan isoman ketika terinfeksi virus Corona.

"Kita akan kerja sama dengan Dinkes, Satgas, Babinsa dan Bhabinkamtibmas (untuk jemput bola) karena dari survei masyarakat memang lebih suka isoman. Tapi kalau rumah tidak memenuhi syarat kan akan memperparah potensi penularan," jelas Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana, Rabu (9/2).

Biwara menjelaskan, strategi penanggulangan Covid-19 di DIY agak berbeda dengan sebelumnya. Karena saat ini lonjakan kasus terkonfirmasi diduga disebabkan oleh merebaknya varian Omicron.

Virus varian baru tersebut memang lebih cepat menular dibanding varian Delta.

Namun tingkat keparahan dan gejalanya tergolong ringan.

"Dengan perkembangan terakhir ini kita justru sekarang fokus prioritasnya adalah penyiapan isolasi baik isolasi mandiri maupun terpadu. Karena kasus naik cepat tapi tidak bergejala," terangnya.

"Kalau pengalaman (varian) Delta di Juli (2021) beban itu ada di rumah sakit. Itu berkaitan dengan darurat keselamatan orang, kecepatan ambulans atau akses ke Rumah sakit menjadi kunci keselamatan," tambahnya.

Biwara menyebut bahwa 97 persen pasien Covid-19 di DIY saat ini merupakan orang tanpa gejala (OTG) hingga pasien bergejala ringan. Kendati demikian, mereka tetap harus menjalani karantina untuk memutus rantai penularan.

Sebab, varian Omicron juga berbahaya jika menginfeksi lansia maupun warga dengan penyakit penyerta atau komorbid.

Selain itu jika penularan tak kunjung dapat ditekan, tentunya juga akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

"Kalau jumlahnya banyak juga berdampak sosial ekonomi kan harus isolasi. Su-paya yang masuk isoter dan isoman sedikit penularan kita cegah dengan prokes dan penegakan hukum yang akan diintensifkan," paparnya.

Sementara itu, Ketua Satgas Covid-19 DIY, KGPAA Paku Alam X dalam rapat koordinasi bersama pemerintah pusat menuturkan, DIY saat ini telah mempersiapkan isoter dengan daya tampung sebanyak 1.496 orang.

Rincian selter tersebut merupakan selter yang dikelola Pemda DIY, selter pantauan Dinas Sosial DIY, dan selter kalurahan yang juga distagakan.

Dalam pertemuan itu, pemerintah pusat meminta DIY agar mengoptimalkan kembali strategi penjemputan pasien yang melakukan isolasi mandiri di rumah untuk dipindahkan ke isolasi terpusat.

"Kami siap melaksanakan arahan tersebut untuk jemput pasien yang isoman di rumah," tegas Sri Paduka yang merupakan Wakil Gubernur DIY ini. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005